KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat (JAPM)
Vol.4, No.5 September 2026
e-ISSN: 3030-8631, p-ISSN : 3030-864X, Hal 311-317
DOI : https://doi.org/10.61722/japm.v4i5.12628

MAHASISWA KELOMPOK KKM 92 GELAR SOSIALISASI BERSAMA CEGAH BULLYING DAN KENAKALAN REMAJA

Guna Mandiri[1], Agung Prabowo Wisnubroto[2], Rizqi Fadillah[3], Lilis Risnawati[4], Zidane Zamil Hakim[5], Salsa Rizkiyah Ramadhani[6], Nurul Cahayati[7]
[1-7] Universitas Bina Bangsa
*Penulis Korespondensi: gunamandiri24@gmail.com

Abstract. *The socialization activity entitled "Together to Prevent Bullying and Juvenile Delinquency" was conducted by students of the Student Community Service Program (KKM) of Universitas Bina Bangsa at SMKN 11 Tangerang Regency. This activity aimed to increase students' awareness and understanding of the dangers of bullying and various forms of juvenile delinquency, as well as the importance of developing positive behavior in the school environment. The participants were students, particularly eleventh-grade students, with support from teachers and a police officer as the resource person. The materials covered the psychological and social impacts of bullying, forms of juvenile delinquency, legal awareness, and the importance of discipline, responsibility, empathy, and self-control. The activity was conducted through material presentations and interactive sessions with the participants. The results indicated that the students participated enthusiastically and actively throughout the activity. Collaboration among KKM students, the school, and the police served as a joint effort to create a safe, comfortable, and conducive educational environment. This activity is expected to increase students' awareness of preventing bullying and juvenile delinquency while encouraging the development of young people who are well-characterized, ethical, responsible, and capable of becoming positive role models in society.*

Keywords: *Bullying, Juvenile Delinquency, Legal Awareness, Character Education, Socialization.*

Abstrak. Kegiatan sosialisasi dengan tema "Bersama Cegah Bullying dan Kenakalan Remaja" dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Bina Bangsa di SMKN 11 Kabupaten Tangerang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bahaya bullying dan berbagai bentuk kenakalan remaja serta pentingnya membangun perilaku positif di lingkungan sekolah. Peserta kegiatan terdiri atas siswa, khususnya kelas XI, dengan dukungan dari para guru dan narasumber dari pihak kepolisian. Materi yang disampaikan mencakup dampak bullying secara psikologis dan sosial, bentuk-bentuk kenakalan remaja, kesadaran hukum, serta pentingnya sikap disiplin, tanggung jawab, empati, dan kemampuan mengendalikan diri. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi dan interaksi bersama peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengikuti sosialisasi dengan antusias dan aktif dalam proses kegiatan. Kolaborasi antara mahasiswa KKM, pihak sekolah, dan aparat kepolisian menjadi bentuk upaya bersama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan kondusif. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk mencegah bullying dan kenakalan remaja serta mendorong terbentuknya generasi muda yang berkarakter, +beretika, bertanggung jawab, dan mampu memberikan contoh positif di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Bullying, Kenakalan Remaja, Kesadaran Hukum, Pendidikan Karakter, Sosialisasi.

1. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan periode transisi penting dalam kehidupan seseorang yang ditandai dengan pencarian jati diri, perubahan emosi, serta pengaruh lingkungan sosial yang besar terhadap pembentukan karakter. Pada masa ini, remaja rentan terlibat dalam berbagai perilaku menyimpang, salah satunya adalah bullying dan kenakalan remaja, yang hingga kini masih menjadi permasalahan serius dalam dunia pendidikan di

Naskah Masuk: 29 Agustus 2026; Revisi: 30 Agustus 2026; Diterima: 31 Agustus 2026 ; Terbit: 07 September 2026

Indonesia. Data Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar di Indonesia pernah mengalami berbagai bentuk perundungan, mulai dari diejek, dikucilkan, hingga mendapat kekerasan fisik dari teman sebaya, sementara Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga mencatat tingginya angka pengaduan kasus kekerasan terhadap anak dan remaja di lingkungan sekolah (Nabilah et al., 2023; Rufiatun, 2021).

Bullying tidak hanya berdampak pada aspek fisik korban, tetapi juga meninggalkan luka psikologis yang mendalam dan berkepanjangan, seperti kecemasan, penurunan rasa percaya diri, depresi, hingga gangguan dalam membangun relasi sosial yang sehat (Wahyuningrum & Rohmawati, 2023). Dampak psikologis ini semakin diperparah apabila korban tidak mendapatkan dukungan emosional yang memadai dari keluarga maupun sekolah, sehingga berpotensi berkembang menjadi gangguan mental yang lebih serius di masa dewasa (Putri et al., 2024). Di sisi lain, kenakalan remaja seperti membolos, tawuran, penyalahgunaan zat, hingga pelanggaran hukum lainnya juga menjadi wujud dari ketidakmampuan remaja dalam mengelola konflik emosional yang dialami selama masa perkembangannya (Ali et al., 2026).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri, dukungan keluarga, serta pemahaman remaja terhadap konsekuensi hukum dari tindakan yang melanggar norma menjadi faktor penting dalam mencegah dan menekan angka kenakalan remaja (Mahesha et al., 2024). Oleh karena itu, upaya preventif melalui edukasi dan penguatan kesadaran hukum sejak dini dinilai efektif untuk membentuk generasi muda yang berkarakter, disiplin, dan bertanggung jawab (Husna et al., 2026). Kegiatan sosialisasi yang melibatkan kolaborasi antara pihak sekolah, aparat penegak hukum, dan lembaga pendidikan tinggi menjadi salah satu strategi yang dapat memperluas jangkauan edukasi sekaligus memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada siswa mengenai bahaya bullying dan kenakalan remaja (Bobyanti, 2023; Buruh et al., 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa Kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) 92 Universitas Bina Bangsa yang ditempatkan di Desa Pangkat, Kabupaten Tangerang, berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi bertema "Bersama Cegah Bullying dan Kenakalan Remaja" di SMKN 11 Kabupaten Tangerang. Kegiatan ini melibatkan narasumber dari pihak kepolisian guna memberikan perspektif hukum yang lebih kuat kepada siswa, khususnya kelas XI, agar mereka memiliki

pemahaman yang utuh mengenai dampak psikologis, sosial, maupun konsekuensi hukum dari tindakan bullying dan kenakalan remaja. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya sikap disiplin, tanggung jawab, empati, dan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi proses belajar mengajar.

2. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi koordinasi antara tim mahasiswa KKM dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim juga melakukan koordinasi dengan narasumber dari pihak kepolisian untuk menyusun materi yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan siswa di lingkungan sekolah tersebut.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, yang dilakukan melalui metode ceramah dan presentasi materi mengenai dampak psikologis dan sosial bullying, bentuk-bentuk kenakalan remaja, kesadaran hukum, serta pentingnya sikap disiplin, tanggung jawab, empati, dan kemampuan mengendalikan diri. Materi disampaikan secara bergantian oleh mahasiswa KKM dan narasumber dari pihak kepolisian dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa.

Tahap ketiga adalah sesi interaksi dan diskusi, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, maupun berbagi pengalaman terkait isu bullying dan kenakalan remaja yang pernah mereka temui atau alami di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sesi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa secara partisipatif, bukan hanya melalui penyampaian materi satu arah.

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, yang dilakukan dengan mengamati tingkat partisipasi, antusiasme, dan respons siswa selama kegiatan berlangsung sebagai indikator keberhasilan sosialisasi. Evaluasi kualitatif ini digunakan untuk melihat sejauh mana kegiatan memberikan pemahaman baru kepada peserta terkait pencegahan bullying dan kenakalan remaja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Kegiatan sosialisasi "Bersama Cegah Bullying dan Kenakalan Remaja" yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKM 92 Universitas Bina Bangsa di SMKN 11 Kabupaten Tangerang berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari pihak

sekolah, guru, maupun siswa kelas XI sebagai peserta utama. Kehadiran narasumber dari pihak kepolisian memberikan nilai tambah tersendiri, karena siswa dapat memperoleh informasi langsung mengenai konsekuensi hukum dari tindakan bullying dan kenakalan remaja, sejalan dengan temuan Remaja et al. (2022), yang menyatakan bahwa sosialisasi kesadaran hukum yang melibatkan aparat penegak hukum secara langsung lebih efektif dalam membangun pemahaman siswa dibandingkan dengan penyampaian materi oleh satu pihak saja.

Materi yang disampaikan mengenai dampak psikologis dan sosial bullying mendapat perhatian besar dari peserta. Hal ini sejalan dengan temuan Andriani et al. (2024) dan Dan et al. (2023) yang menegaskan bahwa bullying dapat menimbulkan dampak jangka panjang berupa kecemasan, penurunan harga diri, hingga gangguan kesejahteraan psikologis siswa apabila tidak ditangani sejak dini. Melalui pemaparan materi ini, siswa diharapkan mampu mengenali tanda-tanda bullying, baik sebagai korban, pelaku, maupun saksi, serta memahami pentingnya melaporkan tindakan tersebut kepada pihak yang berwenang di sekolah.

Selain aspek psikologis, materi mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja dan kesadaran hukum turut disampaikan untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada siswa. Sejalan dengan pendapat Ali et al. (2026) dan Natasya (2021). Kenakalan remaja seperti membolos, tawuran, dan pelanggaran norma sosial lainnya sering kali muncul akibat kurangnya kontrol diri dan minimnya pemahaman terhadap konsekuensi hukum yang dapat diterima. Oleh karena itu, penguatan kesadaran hukum sejak usia sekolah menengah dinilai penting sebagai langkah preventif, sebagaimana diungkapkan oleh Rahmah et al. (2024) bahwa edukasi hukum bagi generasi muda dapat menekan potensi keterlibatan mereka dalam tindakan yang melanggar norma dan hukum yang berlaku.

Selama sesi interaksi dan diskusi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari aktifnya siswa dalam mengajukan pertanyaan maupun berbagi pengalaman pribadi terkait isu bullying dan kenakalan remaja yang pernah mereka temui. Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang bersifat dua arah, dipadukan dengan diskusi interaktif, lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta dibandingkan dengan metode ceramah satu arah semata (Mahesha et al., 2024). Selain itu, keterlibatan berbagai pihak, yaitu mahasiswa KKM, guru, dan aparat

kepolisian, mencerminkan bentuk kolaborasi lintas sektor yang penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan kondusif, sebagaimana ditekankan oleh Mandiri et al. (2024), bahwa upaya pencegahan kenakalan remaja akan lebih optimal apabila melibatkan sinergi antara keluarga, sekolah, dan aparat penegak hukum.



Gambar 1. Sosialisasi *Bullying* dan Kenakalan Remaja

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi pencegahan bullying dan kenakalan remaja mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap bahaya kedua fenomena tersebut, sekaligus mendorong terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, empati, dan pengendalian diri di kalangan peserta didik. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang berupa terbentuknya generasi muda yang berkarakter, beretika, dan mampu menjadi contoh positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi "Bersama Cegah Bullying dan Kenakalan Remaja" yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kelompok KKM 92 Universitas Bina Bangsa di SMKN 11 Kabupaten Tangerang telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa kelas XI mengenai dampak psikologis dan sosial bullying, bentuk-bentuk kenakalan remaja, serta pentingnya kesadaran hukum dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode penyampaian materi yang dipadukan dengan sesi interaksi dan diskusi bersama narasumber dari pihak kepolisian, siswa menunjukkan partisipasi yang aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Kolaborasi antara mahasiswa KKM, pihak sekolah, dan

aparat kepolisian terbukti menjadi bentuk sinergi yang efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan kondusif. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, empati, dan kemampuan mengendalikan diri pada peserta didik, sehingga terbentuk generasi muda yang berkarakter, beretika, bertanggung jawab, serta mampu menjadi teladan positif di lingkungan sekolah dan masyarakat. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pihak sekolah dapat mengadakan kegiatan edukasi serupa secara berkala serta membentuk program pendampingan atau konseling bagi siswa yang berpotensi menjadi korban maupun pelaku bullying dan kenakalan remaja.

DAFTAR REFERENSI

Ali, R., Husna, M. F., Pulungan, R., Prasetia, A., & Selvy, F. N. (2026). Edukasi pencegahan kenakalan remaja di lingkungan sekolah. Jurnal Edukasi dan Riset Kesehatan, 4 (3), 16858–16862. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4521

Andriani, T. P., Rahayu, D. W., Hidayat, M. T., & Ghufron, S. (2024). Kultur sekolah dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Indonesian Research Journal in Education, 4 , 162–167. https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.748

Bobyanti, F. (2023). Kenakalan remaja. Jurnal Edukasi dan Riset Masyarakat, 1 (2), 476–481. https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.140

Buruh, K., Rokok, P., & Di, D. (2019). Faktor penyebab kenakalan remaja pada anak keluarga buruh pabrik rokok Djarum di Kudus. Unnes Civic Education Journal, 1 (2), 1–11. https://doi.org/10.15294/ucej.v1i2.1009

Dan, D., Ardiansah, M., & Suryani, D. (2023). Administration of adolescent law: Factors, impact and prevention efforts. Abdi Wina Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3 (1), 44–48. https://doi.org/10.58300/abdiwina.v3i1.4

Husna, M. F., Ali, R., Pulungan, R., Prasetia, A., & Selvy, F. N. (2026). Strategi pencegahan kenakalan remaja untuk mewujudkan generasi yang sehat dan berkualitas. Jurnal Kesehatan dan Pendidikan, 4 (3), 16713–16718.

Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024). Mengungkap kenakalan remaja: Penyebab, dampak, dan solusi. Jurnal Kajian Remaja, 2 (1), 16–26. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4532

Mandiri, K., Sari, R. P., & Lestari, F. W. (2024). Pencegahan kenakalan remaja melalui sinergi keluarga, sekolah, dan kepolisian. Jurnal Basicedu, 8 (5), 4238–4248. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8777

Nabilah, J., Wardani, P., Sugara, G. S., & Malang, U. N. (2023). Buletin konseling inovatif analisis kecenderungan perilaku bullying pada remaja: Pengembangan buku panduan konseling kelompok behavior dengan teknik pengkondisian operant untuk mengurangi kecenderungan perilaku agresif peserta didik SMK. Buletin Konseling Inovatif, 3 (3), 217–225. https://doi.org/10.17977/um059v3i32023p217-225

Natasya, S. R. (2021). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. Sosiolium: Jurnal Pendidikan Sosiologi, 3 (1), 83–88. https://doi.org/10.15294/sosiolium.v3i1.45715

Putri, A. P., Maulia, D., & Lestari, F. W. (2024). Perbedaan pengaruh empati terhadap perilaku bystander bullying pada siswa di Indonesia dan Malaysia. Jurnal Teraputik, 8 (2), 163–171. https://doi.org/10.26539/teraputik.823197

Rahmah, Y., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah dasar. Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2 (4), 1974–1982. https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.547

Remaja, K., Emosi, R., & Konseling, B. (2022). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application. IJGC, 9 (2). https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i2.26981

Rufiatun, I. (2021). Juvenile delinquency criminogenic factor. Indonesian Journal of Criminology and Legal Studies, 6 (2), 191–208. https://doi.org/10.15294/ijcls.v6i2.33919

Wahyuningrum, S. S., & Rohmawati, L. (2023). Fenomena cyberbullying pada kalangan mahasiswa. Jurnal Assertive, 2 (1), 37–48. https://doi.org/10.24090/j.assertive.v2i01.8296